



Donut Dance Accounting

(Akuntansi Joget Donat)

Dzurriyyatil Izzah ^{1✉}, Irman Mamulati ¹ dan Wirawati Abjan ¹

¹ Programs Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, indonesia.

✉ Email : dzurriyyatilizzah@gmail.com

Info Artikel : Artikel Penelitian Artikel Pengabdian Riview Artikel

Diterima : 2 Mei 2025, Disetujui : 12 Juli 2025, Publikasi On-Line : 14 Juli 2025

Abstract

The donut dance phenomenon has become a global trend, as not just one creator account but dozens of accounts are dancing donuts with varying donut gift requirements. This community usually performs live, with some dancing alone, three or even six people, or in larger groups. This study is a qualitative study with a netnographic approach to understand how the donut dance accounting system implemented by the hosts so that many people are interested in dancing together. The results show that donut dance accounting contains conditions of meaning and value that are not just about money but more about the meaning of cooperation, self-identity, realistic expectations, economic orientation and social responsibility, all of which contain the values of togetherness, assets, existence, prosperity, family economic progress and the benefit of fellow villagers, then the donut dance accounting was formed.

📖 **Keyword** : Accounting for Donut Dance, Togetherness, Existence, Benefit.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pengguna Tik Tok terbanyak dan penggunaanya bisa berjam-jam dalam mengakses aplikasi tersebut yakni 38 jam 2 menit (Natalia 2025; Pebrianti 2021) kebiasaan ini kemudian menjadi budaya dalam kalangan masyarakat (Mikael Sinambela et al. 2025). Hal ini didukung dengan Kecanggihan teknologi kini membuat hal-hal yang tak dapat dijangkau karena jarak dapat kita nikmati (Sofi et al. 2025) hanya dari layar kecil di tangan kita (handphone) dengan berbekal jaringan wifi atau paket internet kita bisa menjelajahi dunia maya (Salsabila 2023; Serni, 2022). Pemanfaatan teknologi secara besar-besaran dan semakin canggih menunjukkan masyarakat kini telah mahir dalam dunia

modernisasi dan bukan sebagai sesuatu yang tabu akan hal-hal baru. handphone mampu memanjakan masyarakat melalui media sosial yang menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, informasi gaya hidup, hobi, hingga hiburan (Pebrianti 2021).

Media sosial kini tak hanya untuk hiburan saja, tetapi sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas para penggunaanya (Ahdianti and Waluyati 2021) Fitur-fitur live streaming tik tok yang beragam membuat para penikmat dunia maya lebih nyaman untuk terus melakukan scrolling up, bahkan suguhan live yang unik terkadang mengundang decak kagum para penonton untuk memberi sejumlah gifn. Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang

diluncurkan pada September 2016 (Noni Bulele and Wibowo 2020).

Akhir-akhir ini dunia tik tok di hebohkan dengan Joget donat yang dilakukan hampir semua orang, ada yang berjoget sendiri, bertiga bahkan berenam atau dalam kelompok yang berjumlah lebih besar. Bahkan ada yang satu kampung di sukabumi seluruh warganya di kampung tersebut seperti terkena demam joget donat, sehingga ketika mereka live justru makin meriah, hanya berbekal ruangan atau halaman rumah atau halaman luas dan handphone. Maka tak heran jika semua orang di kampung tersebut beralih profesi menjadi penari Tik Tok untuk menghibur penonton. Awalnya joget ini hanya dilakukan oleh satu orang yakni gunawan di masa covid, yang sebelumnya pekerjaannya hanya sebagai pekerja serabutan, namun lama kelamaan berjoget di tik tok dia dapat membeli motor bahkan sudah memiliki rumah baru. Kini ketika telah sukses, gunawan (sobrek) mulai mengajak tetangga atau yang lainnya untuk ikut bejoget menjulang pundi-pundi rupiah dari platform Tik Tok. Dari tren dan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka yang yang perlu dikaji adalah Bagaimana sistem akuntansi joget donat yang diterapkan para host untuk membiayai para pekerjanya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Sahir 2022) atau metodologi dapat dikatakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2020). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang dimaksud untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan yang terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Creswell 2013)

Temuan-temuan pada penelitian kualitatif, kita tidak dapat peroleh melalui cara atau prosedur statistik atau bentuk angka bahkan hitungan lainnya (lihat Straus and Corbin, 2013). Dikarenakan penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong 2015) sehingga penelitian kualitatif akan sesuai secara karakter seperti yang disampaikan oleh Fatah (2023) bahwa karakteristik penelitian kualitatif yakni :

- Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari karakteristik tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan secara intensif, peneliti berpartisipasi di lapangan dalam hal mencatat hal-hal apa yang terjadi secara hati-hati baik secara langsung maupun tersirat, kemudian melakukan reflektifitas terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Peneliti memilih beberapa Platform media sosial yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu Tik Tok dan Youtube yang lebih sering menampilkan joget donat dan serta para penggemar dari joget donat. Menurut rahayuningsih et al. (2021) dalam Izzah and Iwan (2023) bahwa Penggunaan media sosial mempercepat penyebaran berita yang langsung direspon oleh pengguna baik berupa kesehatan, budaya, kuliner, travelling, pendidikan, fashion, keagamaan bahkan kegiatan sosial yang sering dijumpai di media sosial. Berita tentang joget donat yang dilakukan sekelompok masyarakat spontan menjadi tren tersendiri dan mulai banyak ditiru khalayak.

Menurut (Izzah, Triyuwono, and Mulawarman, 2018) ada empat paradigma teori yang dibuat oleh Burrell dan morgan (1979) yang

diturunkan dari teori sosiologi yaitu: functionalist paradigm, interpretive paradigm, radical humanist paradigm dan radical structuralist paradigm yang tertuang dalam karya monumentalnya berjudul *Sociological Paradigms and Organizational Analysis*. Chua (1986) kemudian menyederhanakan paradigma-paradigma ini dalam karyanya yang berjudul *Radical Developments in Accounting Thought* menjadi tiga yaitu: 1) mainstream (functionalist atau positivist) perspective, 2) interpretive perspective dan 3) critical perspective (lihat Triyuwono, 2012a) tiga paradigma ini kemudian ditanggapi oleh Sarantakos (1993) dan Triyuwono (2003) dalam (Triyuwono 2012b) dengan menambahkan satu paradigma yakni postmodernis paradigm sehingga paradigma tersebut menjadi empat.

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana sistem akuntansi joget donat yang diterapkan para host agar kegiatan live tersebut tetap berjalan lancar, tanpa kekurangan para pekerja penari latar. Untuk menjawab masalah tersebut, maka dibutuhkan penafsiran atas sistem akuntansi yang digunakan sehingga kegiatan live tersebut tetap berjalan lancar, tanpa kekurangan para pekerja penari latar. Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka paradigma yang sesuai untuk digunakan adalah paradigma Interpretif.

Paradigma interpretif lebih menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap suatu simbol (dalam hal ini adalah akuntansi) dengan tugas utamanya adalah memaknai dan memahami fenomena sosial, bukan untuk menjelaskan dan meramalkan serta mengendalikan fenomena sosial (Salim, 2006; Triyuwono, 2012; Izzah dan Iwan, 2023). Penggunaan paradigma ini bertujuan untuk menginterpretasi temuan-temuan bersifat lokal yang ada di balik latar belakang pemikiran manusia yang terlibat di dalamnya yang sarat dengan subjektivitas dan mengandung nilai.

Netnografi: Sebagai Pendekatan Penelitian

Keseharian kita tidak lagi dibatasi antara dunia keluarga, sekolah, dan tempat kerja. Kini internet telah merambat masuk ke kehidupan manusia modern semua pekerjaan yang dilakukan selalu terhubung dengan internet. Tak hanya orang dewasa dan lansia yang menggunakan internet, anak-anak pun tak kalah pandainya dalam berselancar di dunia maya (Roy 2022).

Netnografi merupakan suatu bentuk metode yang menggabungkan antara internet dan etnografi. Dengan metode ini kita dapat

mempelajari budaya pengguna internet (media sosial) dan komunitas yang terjadi dalam komunikasi termediasi komputer (computer mediated communications) (lihat kozinet, 2002 dalam Hamida, 2021) untuk memahami kehidupan sosial dalam masyarakat. Netnografi bertujuan untuk menggambarkan budaya dari sudut pandang orang yang diteliti dengan menjalankan investigasi dan keterlibatan dengan orang yang diteliti (lihat Eriyanto, 2021).

Tahapan Netnografi

Sejatinya setiap penelitian memiliki tahapan penelitiannya terlebih dahulu. Begitu juga dengan netnografi yang dimulai dari entree, data collection, data analysis, data interpretation dan member checks (lihat konzinet, 2002 dalam Hamida, 2021). Adapun tahapannya yaitu:

- a. Tahap Entrée. Tahapan ini peneliti harus melakukan identifikasi komunitas online yang paling relevan untuk penelitian dan mempelajarinya untuk menjamin kesesuaian dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
- b. Data Collection. Menurut konzinet 2002 dalam Hamida (2021) Ada dua jenis pengumpulan data. Pertama, menyalin komunikasi antar partisipan di lingkungan online. Kedua, peneliti mencatat sendiri, menggambarkan aktivitas yang terjadi di lingkungan online. Netnografi juga egumpulkan data dalam bentuk wawancara dan observasi.
- c. Data analysis and interpretation. Netnografi melibatkan pendekatan induktif untuk menganalisis data kualitatif. Dimana analisis data induktif tahapan analisis data, peneliti melakukan koding data yaitu setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan tabulasi dalam domain yang akan didukung dengan bukti empiris berupa screenshot

Member Checks. Member checks merupakan proses penyajian hasil penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data dan analisis selesai dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh feedback.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang diperoleh dari youtube dan tiktok melalui tangkapan layar menggunakan kata kunci joget donat. Kata kunci ini dipilih mengingat judul dan masalah yang diangkat masih berhubungan dengan judul kegiatan joget yang dilakukan konten kreator, sehingga hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 1. Tiga wanita sedang berjoget



Gambar 2. Pak Sobrek sedang berjoget

Gambar 1, Tiga wanita sedang berjoget ria di depan kamera handphone setelah menerima gift berupa 1 donat dari para penonton live. Dengan wajah ceria dan semangat mereka melakukan joget sobrek serempak sehingga terlihat kompak. Sementara Gambar 2. Pak Sobrek sedang berjoget sendiri di depan handphone setelah menerima saweran donat. Terlihat sudah 100 donat yang diterima dalam sekali beliau live, tanpa wajah lelah beliau terus berjoget meski terkadang terdengar nafasnya agak tersendak-sendak.

Joget Sadbor ini tampak viral dilakukan di dunia maya pasalnya semua konten kreator berjoget dengan gerakan yang sama, hanya gifn yang ditentukan host yang berbeda ada yang meminta gifn mawar, donat, kopi, jari hati, atau nasi padang. Jika penonton live memberi sesuai dengan yang diminta host maka mereka pun berjoget, tetapi jika tidak sesuai yang diminta maka mereka tidak akan berjoget. Terkadang ada penonton yang gemas dengan joget dari para host sehingga mereka bahkan bisa memberikan gifn yang berbeda berkali-kali. Tampak pada Gambar 4 penonton memberikan gifn yang berbeda-beda.



Gambar 3. Pengiriman gifn oleh penonton

Penonton dengan nama evalina terlihat bahagia menonton joget donat yang dilakukan tim kreator, beliau sampai mengirimkan gifn "ih gemas sebanyak 12x".

Ada juga lala penonton yang berkata "jangan kasih berhenti para sultan" dengan maksud agar penonton memberi saweran semakin banyak, dan jogetnya bisa semakin lama.

Bahkan ada juga yang berkata "wawidaw"



Gambar 4. Keuntungan Joget Sadbor



Gambar 5. Banjir Saweran Joget Sadbor



Gambar 6. Sosok Sadbor Pria Viral



Gambar 7. Jumlah Penonton



Gambar 8. Penerimaan Koin



Gambar 9. Keuntungan 20%

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan dari peneliti terhadap joget donat ini maka ditemukanlah beberapa temuan yang disusun dalam domain dan sub yang akan menghasilkan nilai. Berikut domain kerjasama yang terbagi atas tiga sub domain yaitu berkelompok; joget atau tarian sadbor biasanya dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang ada yang 3, 4, 5, 7 bahkan 8 orang atau lebih tergantung berapa banyak orang yang ikut dalam tarian atau joget tersebut.

Sub domain perempuan; setiap pembentukan kelompok akan dipisah antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan misi joget sehingga tidak berbenturan. Domain identitas diri dengan sub domain konten kreator ; karyawan gunawan atau sadbor ada lima puluh orang, rata-rata adalah tetangganya satu desa yang ikut bekerja berjoget dalam konten tik tok.

Domain ekspektasi sejalan dengan realita memiliki dua sub domain yakni ekonomi tumbuh; sadbor atau gunawan awalnya hanyalah tukang jahit keliling, yang sengaja membuat konten untuk sekedar mengisi waktu, ternyata dia menerima banyak gifn dari para penonton live, hingga akhirnya dia terus menekuninya. Begitu juga dengan orang-orang desa (tetangganya) yang diajak ikut membuat konten joget, awalnya pak kokom ini hanya kerja serabutan, tetapi setelah bekerja menjadi karyawan sadbor dan ikut berjoget selama setahun dia mampu membeli kendaraan sendiri. Taksiran dalam sehari dia bisa memperoleh penghasilan bersih per hari Rp.300.000 sampai Rp. 700.000 setiap kali live

tampak pada gambar 4. Sub domain kemiskinan semakin rendah ; joget donat yang dibuat sadbor ini berhasil menarik orang-orang sekampung untuk berjoget, tak heran jika keuntungan yang diperoleh dalam sekali live mampu memenuhi kebutuhan hariannya lihat gambar 5.

Domain Orientasi Ekonomi dengan sub domain gifn; gifn atau pemberian penonton ke tim kreator atau host yang berbeda menjadi semangat para kreator ini untuk terus berjoget, semakin semangat para kreator berjoget semakin banyak gifn atau saweran yang mengalir ke pundi-pundi kreator. Misalkan saja Sadbor memiliki 200.000 penonton dalam satu hari dan menerima 2000 gifn mawar setara 2000 koin jika ditukarkan akan memperoleh Rp. 500.000 dalam sehari. Jika Sadbor melakukan live selama sebulan yakni 30 hari, maka hasil yang diterima adalah Rp. 500.000/hari x 30 hari = 15.000.000/bulan, keuntungan yang sangat fantastis lihat gambar 7 dan 8. Domain Tanggungjawab sosial dengan sub domain masyarakat; mengajak, mengajarkan dan membantu masyarakat desa untuk berjoget sambil bekerja demi dapur terus mengepul itulah yang dilakukan sadbor, tarian atau joget yang dibuatnya sendiri berhasil membawa seluruh penduduk desa bekerjasama untuk keluar dari terhimpitnya ekonomi lihat gambar 6. Tanpa merasa sombong dan angkuh atas apa yang diperoleh dari kreatifitasnya, Ia justru merendah, dan tak pernah disampaikan berapa banyak jumlah dalam sekali live, yang dikejar adalah seluruh masyarakat dapat menghasilkan uang sendiri.

Tabel 1. Domain, Sub Domain dan Nilai

Domain	Sub domain	Deskripsi	Nilai
Kerjasama	berkelompok	tarian atau joget dilakukan per masing-masing kelompok dengan jumlah yang berbeda-beda, 3, 4, 5, 7 atau 8 orang dalam satu kelompok	Kebersamaan
	perempuan dan laki-laki	adanya pemisahan antara perempuan dan laki-laki untuk menghindari benturan sebagai konten kreatif yang bekerja di bawah satu perusahaan yang sama untuk berjoget dalam live tik tok	aset
Identitas Diri	konten kreator	pendapatan perhari Rp. 300.000 sampai 700.000 sekali live	Eksistensi
ekspektasi sejalan dengan realita	ekonomi tumbuh	tingkat pengangguran semakin berkurang	kemakmuran
	kemiskinan rendah		kemajuan ekonomi keluarga
Orientasi Ekonomi	<i>gifn</i>	capaian gifn yang bervariasi	Kesejahteraan
tanggungjawab sosial	masyarakat	semua bekerja	kemaslahatan bagi warga kampung

Domain-domain yang telah disampaikan berpotensi memberi dampak terhadap sosial

ekonomi, dan masyarakat sehingga dapat digambarkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Analisis domain

Ketika ketenaran menghampiri Sador, tak membuatnya besar kepala tetapi tetap menunduk dan terus membantu orang-orang disekitarnya untuk terus berkarya, tak memiliki pekerjaan dibantunya dengan berjoget live di tik tok. Siapa pun yang ingin bergabung diterima dengan sukacita tanpa memandang gender dan usia. Semua diajarkan dari awal gerakan, cara menyapa penonton bahkan menggunakan aplikasi Tik Tok. Setiap hari halaman rumahnya ramai didatangi orang-orang desa untuk bekerja secara live, mereka dibagi per kelompok. Selesai live hasil yang diperoleh akan dibagikan ke semua karyawan (orang-orang kampung yang bekerja di bawah naungan sador) dan bagian untuk dirinya adalah 20% dari pendapatan yang diterima bersama lihat gambar. Beliau tak merasa rugi atau kekurangan yang terpenting semua bisa menikmati hasil dari kerja keras dalam sehari. Maka wajar jika makin banyak karyawan baru yang sebelumnya hanya bekerja serabutan atau kuli bangunan pun datang untuk ikut berjoget, sehari bisa menghasilkan Rp. 300.000 – Rp. 700.000 dalam sebulan bisa memperoleh Rp. 6.000.000 sampai Rp. 7.000.000.

IV. PENUTUP

Kecanggihan teknologi yang didukung dengan kreatifitas mampu mengubah suatu tantangan menjadi peluang. Berbekal kesabaran dan keuletan suatu gerakan tari yang sebenarnya biasa saja ternyata mampu mengubah perekonomian keluarga dan penduduk sekampung dan akhirnya viral di media sosial karena mampu membawa satu kampung untuk

live bersama di platform Tik Tok. Akuntansi joget donat mengandung syarat makna dan nilai yang tak sekedar pundi-pundi uang saja tetapi lebih pada pemaknaan kerja sama, identitas diri, ekspektasi yang sesuai realita, orientasi ekonomi dan tanggung jawab sosial yang keseluruhannya mengandung nilai kebersamaan, aset, eksistensi, kemakmuran, kemajuan ekonomi keluarga dan kemaslahatan bagi sesama warga kampung kemudian terbentuklah akuntansi joget donat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyanti, Istika, and Ida Waluyati. 2021. "perilaku keberagaman dan istika ahdiyanti fenomena media sosial tik-tok pada Ida Waluyati Generasi Z Istikasosio19@gmail.Com." *Sosioreligius VI*(1). <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/27617>.
- Bungin, B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. Third. India: Sage.
- Eriyanto, D. M.Si. 2021. "Metode Netnografi." : 1-3.
- Fatah, Abdul Nasution. 2023. *16 CV. Harfa Creatif Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Hamida. 2021. *Mengapa Netnografi?* Malang: CV. Peneleh.

- Izzah, Dzurriyyatil, and Seber Iwan. 2023. "Dampak Tambang Terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat Dan Lingkungan Di Halmahera Tengah." *Aktiva* 1: 11–22. <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/aktiva>.
- Izzah, Dzurriyyatil, Iwan Triyuwono, and Aji Dedi Mulawarman. 2018. "Local Wisdom on the Clove Farmer Sharing System: Case Study in Bobaneigo, North Halmahera, North Maluku." *International Journal of Business, Economics and Law* 16(5): 97–107.
- Mikael Sinambela, San et al. 2025. "Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Modern." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2(2): 65–75. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1521>.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Natalia, Tasya. 2025. "Makin Kecanduan Tik Tok." ©2025 CNBC Indonesia, A Transmedia Company. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250126205256-128-606097/makin-kecanduan-warga-ri-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia> (February 2, 2025).
- Noni Bulele, Yohana, and Toni Wibowo. 2020. "ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL : STUDI KASUS TIKTOK." 1: 565–72. <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1463/963>.
- Pebrianti, A. 2021. "Tren Penggunaan Tik Tok Pada Kalangan Remaja Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2021 FISIP UPR." *Journal Sosiologi* 4(Volume IV, Edisi 1 Maret 2021): 46–51. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/download/3715/2845>.
- Roy. 2022. "Mengenal Apa Itu Internet." PT Media Akses Telematika. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220921131159-37-373856/mengenal-apa-itu-internet-sejarah-perkembangan-manfaatnya>.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bantul, Yogyakarta.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salsabila, Syafa Amalia. 2023. 87 Aleph "Fenomena Interaksi Simbolik Hujatan Viewers Pada Tren Joget Di Media Sosial Tiktok Esportainment." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C> LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0A <https://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>.
- Serni, D. "Manfaat Handphone." Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/serni03366/6323e4d208a8b551527b0842/manfaat-handphone-sebagai-salah-satu-alat-teknologi-informasi-dan-komunikasi>.
- Sofi, Ullanuha et al. 2025. "Analisis Wacana Pada Video Viral Joget Sadbor :." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7(1): 259–68.
- Straus, Anselm, and Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Triyuwono, Iwan. 2012a. *Akuntansi Syari'ah Perspektif, Metodologi Dan Teori*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Triyuwono, Iwan. 2012b. *Akuntansi Syari'ah Perspektif, Metodologi Dan Teori*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



Copyright© 2025. Dzurriyyatil Izzah, Irman Mamulati, Wirawati Abjan



Google Scholar



GARUDA
GAMBAR, GURUKAN, GIGI, GURUKAN, GIGI



ijirelawan
JURNAL INDONESIA



Crossref
doi